

REKONSTRUKSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA

Salamun^{1*}, Abdul Hamid¹, Jatmiko¹, Karwati¹

Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu Lampung Selatan¹

Email: salamun.ms15@gmail.com*

Abstrak

Sekolah dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga diperlukan penerapan manajemen pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus merekonstruksi implementasi manajemen pembelajaran berbasis student-centered learning dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru secara sistematis menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar pada awal semester dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, capaian pembelajaran, serta hasil asesmen awal; (2) pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya pergeseran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning melalui penerapan model pembelajaran interaktif seperti problem based learning yang mendorong partisipasi aktif siswa; (3) evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik serta penilaian hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan secara bersama.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Student-Centered Learning, Mutu Pembelajaran.

Abstract

Schools are required to provide a quality learning process, thus requiring the implementation of effective and structured learning management. This study aims to analyze and reconstruct the implementation of student-centered learning management to improve the quality of learning at SMA Negeri 1 Way Jepara. This study used a qualitative approach with a descriptive research method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, involving teachers as key informants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) teachers systematically develop learning tools such as lesson plans or teaching modules at the beginning of the semester, taking into account student needs, learning outcomes, and initial assessment results; (2) learning implementation demonstrates a shift from teacher-centered learning to student-centered learning through the application of interactive learning models such as problem-based learning that encourage active student participation; (3) learning evaluation is conducted through academic supervision and assessment of learning outcomes based on the jointly established Minimum Completion Criteria (KKM).

Keywords: Learning Management, Student-Centered Learning, Learning Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan

dalam Pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, pemerataan akses dan kualitas pendidikan harus diwujudkan secara merata, termasuk di wilayah terpencil dan perbatasan. Upaya

peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan [1]. Manajemen pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pengelolaan pembelajaran yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terintegrasi dengan baik. Administrasi pembelajaran yang tertata akan membantu pendidik dalam memilih strategi yang tepat, menyediakan perangkat pembelajaran yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik [2].

Realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam kualitas pendidikan, baik dari aspek sumber daya manusia, sistem pembelajaran, maupun sarana prasarana. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar profesional, sementara fasilitas pendidikan di beberapa sekolah masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan [3].

Manajemen dalam pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar [4]. Manajemen pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, hingga evaluasi hasil belajar [5].

Pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis melalui perbaikan manajemen pembelajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, keterlibatan seluruh komponen sekolah juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas [6].

Mutu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh potensi yang dimiliki, baik sumber daya manusia, peserta didik, fasilitas, maupun dukungan lingkungan. Lembaga pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya [7].

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMAN 1 Way Jepara dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara efektif guna meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi manajemen pembelajaran yang baik diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih terarah, sistematis, dan berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen pembelajaran di sekolah tersebut serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Way Jepara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual [8].

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa kata-kata, narasi, serta informasi mendalam dari perspektif responden. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami makna pengalaman individu terhadap suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara [9].

Dengan demikian, metode kualitatif fenomenologis dianggap paling tepat untuk menjawab permasalahan penelitian, karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi pembelajaran [10].

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari guru dan pihak terkait di SMA Negeri 1 Way Jepara sebagai informan utama. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang

berfungsi sebagai pendukung data primer, seperti dokumen, arsip, laporan, serta literatur yang relevan dengan penelitian [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara telah berlangsung secara sistematis, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, capaian pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses perencanaan tidak dilakukan secara administratif semata, tetapi juga berbasis analisis kebutuhan belajar siswa.

Lebih lanjut, proses penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan kegiatan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seperti *problem based learning* dan pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Namun demikian, masih ditemukan kendala dalam pengelolaan waktu dan pengendalian kelas, terutama pada pembelajaran berbasis kelompok.

Dari aspek pengorganisasian, struktur perangkat pembelajaran telah tersusun secara sistematis, meliputi komponen identitas, kegiatan inti, serta evaluasi. Selain itu, mekanisme pemeriksaan perangkat pembelajaran dilakukan secara berjenjang oleh tim kurikulum, asesor, hingga kepala sekolah. Hal ini menunjukkan adanya sistem kontrol internal yang berfungsi menjaga kualitas perencanaan pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, sekolah telah melaksanakan supervisi akademik sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi telah dilakukan secara komprehensif sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi dalam pengelolaan waktu, peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta penguatan sistem supervisi agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Implementasi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru telah menyusun RPP atau modul ajar secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan

tujuan, materi, metode, dan evaluasi secara terintegrasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, penerapan asesmen awal dalam penyusunan perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran. Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran yang efektif harus memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara telah dilakukan dengan baik melalui penyusunan struktur perangkat pembelajaran yang sistematis. Komponen pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi telah dirancang secara terpadu.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan sumber daya dan penetapan struktur kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang terarah dan efisien [12].

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif dan interaktif. Penggunaan model *problem based learning* dan pendekatan partisipatif menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada *student-centered learning*.

Model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Namun demikian, kendala dalam pengelolaan kelas dan waktu

masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik dan penilaian hasil belajar siswa. Proses evaluasi ini tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas Pendidikan [13].

Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu

Manajemen pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara.

Mutu pendidikan ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, peran guru sebagai pengelola pembelajaran menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh pihak sekolah menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa serta kualitas lulusan yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar dilakukan sesuai dengan ketentuan sekolah dan diverifikasi secara berjenjang oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, asesor, serta pengawas. Dalam pelaksanaannya, guru telah menunjukkan kemampuan pengelolaan kelas yang baik melalui pemberian motivasi, penguatan, serta umpan balik terhadap peserta didik. Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator yang menilai hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disusun bersama oleh pihak sekolah. Sistem penilaian yang digunakan telah memiliki kategori yang jelas, sehingga memudahkan dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik secara lebih optimal, baik di bidang akademik maupun non-akademik, melalui penyediaan wadah yang lebih terbuka dan terarah. Selain itu, kegiatan evaluasi pembelajaran perlu dikembangkan tidak hanya berfokus pada kinerja guru, tetapi juga pada perkembangan dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan akan lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ilyas and A. Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 02, 2020, doi: 10.46963/alliqo.v5i02.244.
- [2] L. N. Kholidah, "Manajemen

- Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman dalam Perspektif Pendidikan Islam Transformatif,” *Educ. J. Islam. Manag.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.47709/ejim.v3i1.2498.
- [3] A. S. Munir, “Manajemen Administrasi Pendidikan terhadap Delapan Standar Pendidikan di Sekolah Guna Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan,” *J. Pelita Nusantara*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.114.
- [4] A. N. Sofiana, R. K. Anam, W. Ridlo, and Z. A. Ahmad, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi terhadap Efektivitas Operasional di SMA,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 6, 2024.
- [5] F. R. D. Feri, “Integrasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam,” *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, 2025, doi: 10.63097/f75r7p71.
- [6] F. J, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Pendidikan Agama Islam,” *J. Innov. Teach. Instr. Media*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.52690/jitim.v2i1.165.
- [7] H. Setiabudi Sukma, Iskandar, and A. Pahrudin, “Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah,” *J. Manaj. Pendidik. DAN ILMU Sos.*, vol. 5, no. 3, 2024, doi: 10.38035/jmpis.v5i3.1925.
- [8] D. M. A. Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019, doi: 10.1016/j.carbpol.2013.02.055.
- [9] J. W. Creswell and M. Inoue, “A process for conducting mixed methods data analysis,” *J. Gen. Fam. Med.*, vol. 26, no. 1, 2025, doi: 10.1002/jgf2.736.
- [10] S. L. Y. Tamangkeng and J. B. Maramis, “Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review,” *J. Pembangunan Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 23, no. 1, 2022.
- [11] Salsabila MR and Annissa Widya Davita, “Catat! 4 Perbedaan Data Sekunder & Data Primer dalam Analisis Data,” <https://www.dqlab.id/Catat!-4-Perbedaan-Data-Sekunder-and-Data-Primer-Dalam-Analisis-Data>.
- [12] P. B. A. Rizki and N. Trisnawati, “Pengembangan Modul Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Surabaya,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 5, no. 4, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i4.5363.
- [13] A. N. Phafiandita, A. Permadani, A. S. Pradani, and M. I. Wahyudi, “Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas,” *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.47387/jira.v3i2.262.